

**PENCATATAN PERSEDIAAN PAKAN APUNG
SPLA12-5 DI PT X UNIT LAMPUNG**

***RECORDING OF STOCK OF FLOATING FEED
SPLA12-5 IN THE PT X UNIT LAMPUNG***

Alvino Yudhistria¹, Luluk Irawati², Sri Handayani²

¹Mahasiswa, ²Dosen Politeknik Negeri Lampung

*Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis dan Dosen Jurusan Ekonomi dan Bisnis,
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar
Lampung, Telp: (0721) 703995 Fax: (0721) 787309*

Abstrak: Pakan apung sering mengalami kekurangan persediaan barang hasil produksi. Ketidakseimbangannya produksi dan penjualan menyebabkan perusahaan harus melakukan pemenuhan persediaan pakan apung dari Unit Banyuwangi. Pencatatan persediaan dibutuhkan agar persediaan dapat terinventarisir dengan baik oleh karna itu penulis memilih tugas akhir dengan judul "Pencatatan Persediaan Pakan Apung SPLA12-5 di PT X Unit Lampung" tujuan tugas akhir adalah: (1) menjelaskan prosedur pengadaan persediaan pakan apung di PT X Unit Lampung. (2) menjelaskan prosedur pembelian pakan apung dari konsumen di PT X Unit Lampung (3) menjelaskan pencatatan stok persediaan pakana pung digudang PT X Unit Lampung dengan metode FIFO perpectual. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Kata kunci: Prosedur pengadaan persediaan pakan apung, prosedur permintaan pakan apung, pencatatan persediaan pakan apung.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian dan perikanan merupakan salah satu sektor yang sangat mempengaruhi dalam menunjang perekonomian negara. Sektor perikanan saat ini masih belum dapat dipenuhi sebab masih banyak penambak yang memanen ikan dengan cara merusak perairan, hal ini yang dapat menyebabkan kerusakan dilaut sehingga mengurangi populasi ikan dilaut indonesia. Oleh karena itu harus dilakukan penangkapan ikan yang baik, dan tidak merusak laut. Tebar jaring merupakan dan membuat tambak

merupakan cara yang dilakukan untuk tidak merusak habitat laut, sehingga nelayan dapat menghemat waktu dan biaya besar untuk melakukan penangkapan ikan.

Pakan ikan merupakan sumber-sumber untuk perkembangan ikan, yang sangat membantu bagi penambak ikan untuk menambah nutrisi pada ikan serta dapat melakukan pemanenan ikan dengan lebih cepat, sehingga nelayan dapat melakukan budidaya dengan cara kontinu.

PT X merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang sektor produksi dan penjualan pakan. Produk yang dihasilkan berupa pakan

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

ikan dan udang dengan berbagai jenis diproduksi, contohnya SPLA12-5 merupakan salah satu pakan apung yang sering dipesan oleh penambak ikan. Kandungan yang ada pada SPLA12-5 terdiri dari berbagai jenis kandungan yaitu Protein 40,00%, lemak 6,50%, serat kasar 2,20%, abu 13,00%, dan kadar air 11,00% (Afriyandi, 2017).

Permintaan konsumen terhadap produk pakan ikan meliputi wilayah Palembang, Jambi, Bengkulu dan,

Lampung akan tetapi jumlah setiap permintaan selalu tidak tetap. Permintaan yang tidak menentu tersebut membuat perusahaan membentuk sistem manajemen persediaan yang baik agar dapat memenuhi permintaan konsumen data penjualan SPLA12-5 di PT X pada tahun 2016. Jumlah produksi, penjualan, dan persediaan tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah produksi, penjualan, dan persediaan tahun 2016

Bulan	Produksi (Ton)	Penjualan (Ton)	Persediaan
Sisa Desember 2015			69.870
Januari	79.170	58.920	89.120
Februari	63.420	86.730	65.810
Maret	73.260	112.290	26.780
April	43.890	62.910	7.760
Mei	146.340	50.310	103.880
Juni	1.800	46.350	59.330
Juli	-	18.720	40.610
Agustus	30	30.540	10.100
September	236.370	91.860	154.610
Oktober	67.680	78.630	143.660
November	85.140	54.720	174.080
Desember	81.660	81.510	174.230
JUMLAH	878.850	774.490	1.049.970

Sumber: PT X 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa penjualan pakan SPLA12-5 pada tahun 2016 adalah 774,490 kg, dan penjualan terbesar pada bulan Maret namun perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan untuk PT X kekurangan persediaan contohnya pada bulan Januari, April, Juni, Juli, Agustus, Oktober, tidak memenuhi penjualan hal ini terjadi karena hasil produksi tidak selalu memenuhi persediaan yang ada digudang. Ketidakseimbangannya produksi dan penjualan yang menyebabkan PT X Unit Lampung harus melakukan pembelian terhadap PT

X yang persediaan pakan masih tersedia, hal ini disebabkan produk selalu tidak sesuai dengan rencana yang diakibatkan berdasarkan dari ukuran yang tidak memenuhi standar dan pakan yang selalu berjamur. Repro adalah barang yang gagal dari produksi tapi dapat dicampur kedalam produksi yang berikutnya.

Sistem pencatatan yang digunakan dalam persediaan dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu FIFO adalah masuk pertama keluar pertama PT X melakukan pengadaan dengan menggunakan metode FIFO karena salah

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

satu karakteristik barang tersebut mudah berjamur, maka barang pertama kali masuk harus keluar pertama. Berdasarkan tersebut maka penulis memaparkan Tugas Akhir yang berjudul “pencatatan perediaan pakan Apung SPLA12-5 di PT X Unit Lampung”.

Tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Menjelaskan prosedur pengadaan persediaan pakan apung di PT X Unit Lampung.
2. Menjelaskan prosedur permintaan dari konsumen di PT X Unit Lampung.
3. Menjelaskan pencatatan persediaan pakan apung digudang PT X dengan metode FIFO Perceptual.

METODE PELAKSANAAN

Data yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli dan tidak melalui media perantara atau data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui sumber dari literatur, buku-buku, serta

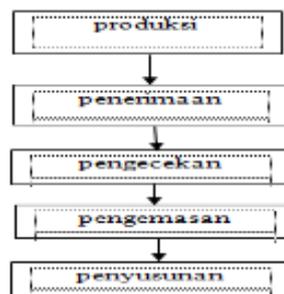
dokumentasi perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif yaitu digunakan untuk menjelaskan mekanisme persediaan dan pemesanan dari konsumen di PT X Unit Lampung. Metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah menekan pada analisis angka dalam bentuk hitungan. Data tersebut diperoleh dari produksi dan data penjualan. Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah metode FIFO (*first in first out*). FIFO ini didasarkan atas barang masuk pertama dan barang keluar pertama metode ini digunakan untuk analisis angka atau berupa data produksi dan penjualan pakan apung di PT X Unit Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur persediaan pakan apung SPLA12-5

Mekanisme persediaan yang dilakukan oleh PT X dibagi menjadi dua yaitu secara internal dan eksternal.

A. Mekanisme persediaan internal adalah cara perusahaan sendiri dengan melakukan kegiatan produksi pakan apung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Mekanisme persediaan pakan apung

Berdasarkan Gambar 1. Dapat diketahui bahwa untuk melakukan persediaan pada PT X Unit Lampung harus melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Produksi setelah itu dikirimkan ke pihak gudang untuk melakukan beberapa kegiatan setelah semua proses produksi selesai dengan memberikan buku penerimaan bahwa barang tersebut telah

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

- diterima oleh pihak gudang yang terdiri dari jenis produk, dan berat produk, tanggal produksi.
2. Penerimaan dilakukan oleh pihak gudang yaitu yang menira oleh admin gudang agar barang tersebut dapat dicatat dan di input untuk melakukan penjualan barang tersebut tidak hilang dan dapat membantu pada saat dilakukan audit.
 3. Pengecekan dilakukan pada saat digudang dan dicek oleh pihak QC untuk mengetahui bahwa barang tersebut tidak cacat pada saat dijual pengecekan terdiri dari melihat ukuran dan warna pakan tersebut.
 4. Pengemasan dilakukan agar barang tersebut tidak berjamur yang diakibatkan oleh air pengemasan juga dilakukan secara khusus yaitu dengan menggunakan plastik sebagai kemasan dalam dan karung sebagai kemasan luar lalu dijait, pengemasan juga dilakukan agar barang tersebut dapat dengan mudah dicari karena sudah tertera nama produk, kemasan juga di bagi menjadi dua bentuk dari kemasan kecil yang berukuran 30 kg dan kemasan besar 50 kg.
 5. Penyusunan dilakukan dilakukan dengan papan kayu dan dilapiskan karung, metode yang digunakan 5-7 yaitu 5 pada bagian bawah dan di tumpuk 7 karung pakan apung metode ini dilakukan untuk menghindari dari kelembapan pakan yang mengakibatkan jamur dan kutu pada pakan. Metode ini dilakukan untuk memudahkan karyawan menghitung jumlah pakan apung dan dapat dengan mudah memindahkan produk kedalam kendaraan jika ada pesanan dari konsumen.

B. Proses persediaan eksternal pada PT X dalam melakukan pemesanan barang yaitu dengan menggunakan cara *Order cycle system*. *Order cycle system* yaitu sistem cara pemesanan bahan dimana jarak atau interval waktu dari pemesanan. PT X menggunakan metode ini karena pemesanan dilakukan dengan tidak menentu dengan jumlah yang tidak menentu, yaitu tergantung jumlah pakan yang diminta dan jumlah persediaan. PT X dalam melakukan pemesanan kepada unit lain dengan menggunakan E-mail. Pemesanan dilakukan pada saat ada konsumen yang menginginkan produk SPLA12-5 kemudian, bagian pengadaan PPIC (*product proses inventory control*) menghubungi unit lain yang persediaan pakan apungnya masih tersedia dan melakukan negoisasi untuk pengiriman. Apabila sudah mencapai kesepakatan maka unit lain langsung mengirimkan produk tersebut ke PT X Unit Lampung sesuai dengan jumlah yang diminta.

Proses pembelian pakan apung dari unit lain dilakukan dengan cara membeli pakan apung ke unit lain, setelah itu pihak pemasok melakukan pengiriman yang sudah dipesan ke PT X, barang yang telah tiba dilakukan pengecekan dari QC (*Quality Control*) sesuai dengan standar berlaku dan dilakukan pencatatan pada buku penerimaan serta memberikan bukti penerimaan barang. Pembayaran yang dilakukan PT X dilakukan secara langsung dengan harga sesuai dari ketentuan pabrik pusat. Keuntungan membeli produk dari pemasok yaitu, harga lebih murah, keadaan produk masih baik, kualitas produk terjamin sementara kekurangan membeli produk dari pemasok yaitu barang yang dibutuhkan tidak selalu tersedia

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

Pemesanan pakan apung pada unit lain di PT X dipengaruhi oleh beberapa faktor

1. Permintaan

Jumlah permintaan akan disesuaikan dengan pesanan dari konsumen. Konsumen biasanya melakukan *purchase order* (PO) ke PT X dengan cara pemesanan melalui e-mail atau telepon.

2. Jumlah persediaan pakan apung yang ada digudang

Pemesanan pakan apung dilakukan sesuai dengan jumlah persediaan pakan apung yang tersedia di gudang, pengadaan selalu menambahkan pemesanan untuk pengiriman hal ini yang dilakukan karena proses pengerjaan dilakukan dengan tidak menentu. Persediaan pakan apung yang ada di gudang tidak selalu mencukupi maka pihak pengadaan memesan pakan apung dalam jumlah yang cukup besar, dan sebaliknya jika persediaan pakan apung yang ada di gudang terpenuhi, maka pemesanan pakan apung kepada unit lain hanya sedikit agar dapat menutupi stok yang ada di gudang.

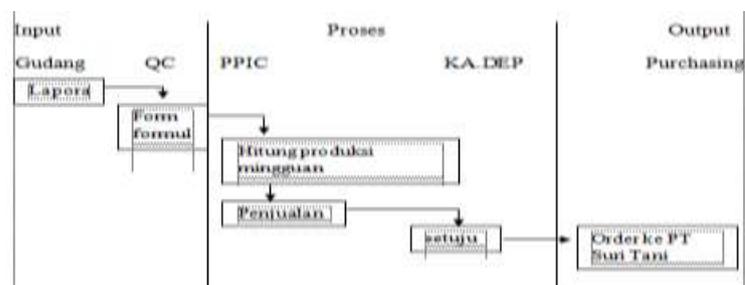
3. Harga

Harga pakan apung mempengaruhi jumlah pemesanan kepada pemasok, karena PT X berusaha membeli pakan apung sesuai dengan harga pabrik dengan harga yang berbeda untuk dijual ke konsumen. PT. X memesan dengan harga yang telah ditetapkan oleh pusat tidak dikenakan biaya yang terlalu besar.

4. Kemampuan.

Pakan apung yang dipesan kepada pemasok juga bergantung pada kemampuan, sebelum melakukan pemesanan bagian pengadaan terlebih dahulu bernegosiasi tentang kemampuan pengiriman dan apa bila pakan apung yang diminta oleh PT X tidak terpenuhi maka PT X melakukan pemesanan kepada PT X unit lainnya.

Mekanisme persediaan eksternal dilakukan untuk menutupi apabila barang tersebut tidak mencukupi persediaan digudang dan pesanan dari konsumen. Pemesanan produk dari PT Suri Tani Pemuka dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemesanan produk dari PT X

Gambar 2 di atas diketahui bahwa:

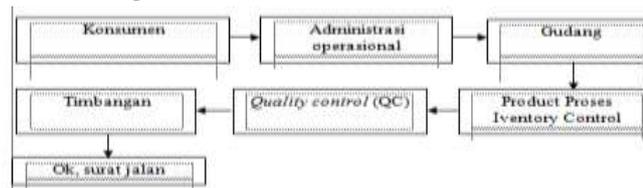
1. Persediaan pakan apung dilakukan dengan cara melihat laporan stok bahan baku.

2. QC melakukan pembuatan formula untuk melakukan pemesanan dengan melihat kode pakan yang terdapat pada formula tersebut.

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

3. PPIC untuk melihat produksi mingguan dan harian dan dicocokkan dengan penjualan bahan baku, apakah barang tersebut sesuai dengan penjualan dan produksi.
4. Kepala departemen memberikan persetujuan setelah melihat laporan dari pihak PPIC.

Konsumen mengirimkan *purchase order* (PO) melalui fax yang dikirim ke bagian *administrasi operasional*,



Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa konsumen terlebih dahulu, meminta untuk pemesanan permintaan produk melalui administrasi operasional untuk di berikan kebagian gudang, agar produk tersebut di pisahkan untuk di lakukan pengecekan dan pihak gudang meminta kepada bagian PPIC untuk di lakukan pengecekan barang dalam gudang dan melihat barang tersedia atau tidak tersedia. Barang yang tersedia dan siap, maka pemindahan terlebih dahulu, kemudian pengecekan barang tersebut dikategorikan masih layak atau tidak layak dan penimbangan barang yang sesuai agar mendapatkan surat jalan barang sehingga dapat dikirim kepada konsumen atau *purchase order* (PO).

Purchase order tersebut terdiri dari nomor PO dan nomor kendaraan mobil yang mengirim, kemudian dicatat agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemesanan dan nama penerima atau nama yang dituju, jumlah pengiriman sesuai dengan standar perusahaan, sehingga sesuai dengan surat PO yang diajukan. Kegiatan *administrasi operasional* yang dilakukan dengan konsumen mengirimkan data kepada

5. Kepihak purchasing untuk melakukan pemesanan terhadap PT X yang terdapat stok pakan yang basih mencukupi digudang.

2. Prosedur Pemesanan pakan apung dari konsumen

pemesanan dilakukan pada waktu jam kerja. Rantai pemesanan dapat dilihat pada Gambar 3.

bagian *administrasi operasional* melalui faksimil untuk membuat PO (*purchase order*).

3. Pencatatan persediaan

Persediaan sangat penting untuk perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur karena persediaan merupakan unsur yang paling penting dalam perusahaan untuk menunjang operasional perusahaan. Persediaan yang ada di PT X menurut fungsinya *batch stock/lot size inventory* adalah persediaan yang diadakan, karena membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang besar dari jumlah yang dibutuhkan (Rangkuti, 2000)

Persediaan produk di PT X dilakukan terhadap semua produk, sebab barang yang tidak dapat bertahan cukup lama untuk disimpan didalam gudang. Produk yang tidak tahan lama misalnya pakan apung yang sering konsumen order dari PT X, pemesanan terkadang tidak sesuai dengan jumlah produk yang terdapat digudang contohnya bulan April barang yang diorder konsumen 62,910 kg sedangkan yang tersedia digudang 43,840 kg.

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

Kendala yang dihadapi PT X yaitu belum mampu memenuhi permintaan konsumen setiap minggunya, hal ini terjadi jumlah persediaan yang masih kurang dan kondisi mesin pakbir yang belum berkerja secara optimal. Tindakan yang harus dilakukan dalam mengatasi hal tersebut, yaitu dengan melakukan persediaan pakan apung apabila pakan tersebut diorder dalam jumlah yang tinggi.

PT X dalam menjaga keberlanjutan persediaan pakan apung

jumlah persediaan yang terdapat digudang. Persediaan digudang dengan menggunakan metode FIFO (*first in first out*) adalah barang yang disediakan diawal dan harus keluar diawal, metode ini digunakan agar barang yang terdapat digudang tidak mengalami kerusakan

harus melakukan kerja sama dengan PT X yang berada di wilayah lainnya. PT X melakukan pembayaran dengan via transfer dengan harga yang sesuai dengan jumlah pemesanan dengan harga yang relaif lebih rendah.

Pencatatan persediaan dilakukan agar dapat mengetahui teknik persediaan yang terdapat pada PT X dalam suatu periode tertentu. Persediaan pakan apung di PT X pada tahun 2016 dapat dilihat dari produksi bulanan dan penjualan, sehingga dapat dihitung

yang terdiri dari kadaluarsa dan kecacatan yang terdapat pada produk seperti jamur dan timbulnya kutu pada produk. Data penjualan, pembelian dan produksi, tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data penjualan, produksi, dan pembelian.

bulan	produksi		pembelian		penjualan	
	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)
saldo awal	68,87	6000				
1	43,170	6000	36	6000	58,920	6900
2	56,640	6000	6,780	6000	86,730	6900
3	73,230	6000	0,030	6000	112,290	6900
4	22,620	6000	21,270	6000	62,910	6900
5	78,570	6000	67,770	6000	50,310	6900
6	1,800	6000	0	6000	46,350	6900
7	0	6000	0	6000	18,720	6900
8	30,0	6000	0	6000	30,540	6900
9	119,460	6000	116,910	6000	91,860	6900
10	1,090	6000	66,590	6000	78,630	6900
11	46,620	6000	38,520	6000	54,720	6900
12	81,660	6000	0	6000	81,510	6900

Tabel 2 menjelaskan data persediaan awal pada tahun 2016 senilai 68,87 untuk mencukupi penjualan perusahaan melakukan pembelian pakan

apung terhadap PT X Unit Banyuwangi. Data produksi, penjualan, dan persediaan pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 3.

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

Tabel 3. Data produksi, penjualan, dan persediaan 2016.

Bulan	Produksi			Penjualan			Persediaan		
	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
Saldo Awal	68.870	6000	413.220.000						
1	79.170	6000	475.020.000	58.920	6000	353.520.000	89.120	6000	534.720.000
2	63.420	6000	380.520.000	86.730	6000	520.380.000	65.810	6000	394.860.000
3	73.260	6000	439.560.000	112.290	6000	673.740.000	26.780	6000	160.680.000
4	43.890	6000	263.340.000	62.910	6000	377.460.000	7.760	6000	46.560.000
5	146.430	6000	878.580.000	50.310	6000	301.860.000	103.880	6000	623.280.000
6	1.800	6000	10.800.000	46.350	6000	278.100.000	59.330	6000	355.980.000
7	-	6000	-	18.720	6000	112.320.000	40.610	6000	243.660.000
8	30	6000	180.000	30.540	6000	183.240.000	10.100	6000	60.600.000
9	236.370	6000	1.418.220.000	91.860	6000	551.160.000	154.610	6000	927.660.000
10	67.680	6000	406.080.000	78.630	6000	471.780.000	143.660	6000	861.960.000
11	85.140	6000	510.840.000	54.720	6000	328.320.000	174.080	6000	1.044.480.000
12	81.660	6000	489.960.000	81.510	6000	489.060.000	174.230	6000	1.045.380.000

Tabel 3. Menjelaskan data persediaan akhir tahun 2016 senilai 68.870 kg

senilai Rp413.220.000 yang masuk ke persediaan awal tahun 2016.

Harga Pokok Persediaan Awal

: $Q \times P$
 : 68,870 kg x Rp 6.000 per kg
 : Rp 413.220.000,-

Harga pokok persediaan akhir merupakan nilai yang memperoleh dari harga pokok persediaan produksi dikurang dengan harga pokok penjualan.

Harga pokok persediaan akhir produksi pakan apung SPLA12-5 pada tahun 2016 dengan metode FIFO adalah :

Harga pokok persediaan awal	: Rp 413.220.000	
Harga pokok produksi	: Rp 5.237.100.000	(+)
<hr/>		
Barang tersedia untuk di jual	: Rp 5.686.320.000	
Harga pokok penjualan	: Rp 4.640.940.000	(-)
<hr/>		
Harga pokok persediaan akhir	: Rp 1.045.380.000	

Perhitungan dan uraian diatas merupakan nilai-nilai yang diperoleh dengan menggunakan metode FIFO. Persediaan ini dilakukan agar memenuhi permintaan konsumen dan dapat

mempertahankan konsumen untuk menjaga stok digudang agar tidak mengalami kekosongan pakan apung SPLA12-5, sehingga PT X dapat menyediakan pakan ikan yang

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

dibutuhkan untuk konsumen. Harga produksi telah ditetapkan oleh kantor pusat untuk menjaga agar tidak membesarnya biaya pada pengiriman.

Kesimpulan akhir pencatatan persediaan dengan cara kerja metode FIFO, namun terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pencatatan, sehingga keputusan yang diambil oleh perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam laporan tugas akhir ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesimpulan dari hasil dan pembahasan prosedur perediaan pakan apung dapat dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal:

prosedur persediaan internal adalah produksi yang dilakukan sendiri untuk memenuhi permintaan konsumen, yang terdiri dari: hasil dari produksi di kirim ke gudang untuk melakukan pengecekan oleh pihak QC dan, dilakukan

sesuai dengan penjualan dan produksi, Kepala departemen memberikan persetujuan setelah melihat laporan dari pihak PPIC, kepihak purchasing untuk melakukan pemesanan terhadap PT X yang terdapat stok pakan yang basih mencukupi di gudang.

2. Prosedur permintaan pakan apung oleh konsumen dari PT X pemesanan dengan menggunakan via E-mail dan telepon pemesanan dilakukan pada saat jam kerja, lalu pihak administrasi membuat PO untuk di kirim kepada bagian gudang, PPIC yang melakukan persetujuan untuk barang keluar dari perusahaan dan pihak QC untuk

dengan metode FIFO ini dapat terhindar dari resiko persediaan kadaluarsa. kenyataan yang ada pada perusahaan, dampak lain juga dapat membahayakan yaitu saat dilakukan audit terdapat perbedaan yang terjadi dalam persediaan.

pengemasan lalu penyusunan di gudang. Prosedur persediaan eksternal terdiri dari: pakan apung terdiri dari pemesanan PT X yang terdapat stok produk yang masih tersedia di gudang, Persediaan pakan apung dilakukan dengan cara melihat laporan stok bahan baku, QC melakukan pembuatan formula untuk melakukan pemesanan dengan melihat kode pakan yang terdapat pada formula tersebut, PPIC untuk melihat produksi mingguan dan harian dan di cocokan dengan penjualan bahan baku, apakah barang tersebut

mengecek peroduk apakah baik atau tidak, dan ditimbang untuk melihat berat peroduk apakah sesuai atau tidak dengan PO dan diberikan surat jalan.

3. Nilai persediaan akhir pakan apung pada bulan Desember 2016 yang berjumlah 174.230 ton sebesar Rp1.045.380.000 .

Saran

PT X sebaiknya lebih banyak lagi dalam memproduksi ini dilakukan agar tidak selalu melakukan pembelian yang mengakibatkan tertundanya pakan untuk pengiriman kepada konsumen.

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

Referensi

- Assauri, S. 1993. **Manajemen Produksi dan Operasi**. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Handoko, H. 1984. **Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi**. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Prawirosentono. 1997. **Manajemen Produksi dan Operasi**. Bumi Aksara, Jakarta
- Prakoso. 2014. **Manfaat pakan apung dan tenggelam**. <http://google ibok>
- Rangkuti, Freddy. 1996. **Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2000. **Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.